

Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
Homepage: https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps
Vol. 4 No. 1, Bulan 2026, halaman: 853-861
E-ISSN: xxxx-xxxx

Relationship Between Social Support, Self-Efficacy, And Resilience Among Bullying Victims: A Systematic Literature Review Study

Nur Fathiyyah Muthmainnah [1*], Karsih [2], Eka Wahyuni [3]
[1,2,3] Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
[1*]Email penulis koresponden: fathiyyahmuth14@gmail.com

Riwayat Artikel

Submited: 23-11-2026
Accepted: 23-11-2026
Published: 24-11-2026

Abstrak

Perundungan masih menjadi salah satu tantangan yang signifikan dalam lingkungan pendidikan karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, fungsi sosial, dan perkembangan akademik siswa. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya dukungan sosial dan efikasi diri dalam meningkatkan resiliensi pada korban perundungan, sintesis yang komprehensif mengenai keterkaitan antara ketiga variabel tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bukti empiris mengenai peran dukungan sosial dan efikasi diri dalam meningkatkan resiliensi pada siswa korban perundungan. Systematic Literature Review (SLR) dilakukan dengan mengikuti pedoman PRISMA. Penelitian yang relevan dan dipublikasikan pada periode 2021–2026 diperoleh melalui basis data Semantic Scholar, ScienceDirect, dan ERIC, dengan 15 penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari guru, keluarga, dan teman sebaya merupakan faktor protektif yang penting dalam meningkatkan resiliensi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui peningkatan efikasi diri, strategi koping, dan regulasi emosi. Kajian ini juga menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut bervariasi bergantung pada konteks pendidikan, sosial, dan budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur dengan mengintegrasikan Teori Kognitif Sosial dan Teori Resiliensi untuk menjelaskan bahwa resiliensi terbentuk melalui interaksi dinamis antara sumber daya psikologis internal dan sistem dukungan eksternal. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan konselor dalam merancang intervensi berbasis resiliensi bagi siswa korban perundungan.

Kata kunci: Korban Perundungan; Dukungan Sosial; Efikasi Diri; Resiliensi Psikologis; Remaja.

Abstract

Bullying remains a significant challenge in educational settings, adversely affecting students' psychological well-being, social functioning, and academic development. Although previous studies have highlighted the importance of social support and self-efficacy in promoting resilience among bullying victims, a comprehensive synthesis of their interrelationships remains limited. This study aims to systematically review the empirical evidence on the roles of social support and self-efficacy in fostering resilience among student victims of bullying. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following the PRISMA guidelines. Relevant studies published between 2021 and 2026 were retrieved from Semantic Scholar, ScienceDirect, and ERIC databases, with 15 studies

Prosiding ***Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Jakarta*** *diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta*

meeting the inclusion criteria. The findings indicate that social support from teachers, families, and peers serves as a critical protective factor that directly enhances resilience and indirectly strengthens it through increased self-efficacy, coping strategies, and emotional regulation. The review further reveals that the effectiveness of these relationships varies across educational, social, and cultural contexts. This study contributes to the literature by integrating Social Cognitive Theory and Resilience Theory to explain resilience as the result of dynamic interactions between internal psychological resources and external support systems. The findings provide practical implications for schools and counselors in designing resilience-based interventions for bullying victims.

Keywords: *Bullying Victimization; Social Support; Self Efficacy; Psychological Resilience; Adolescents*

PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang berdampak pada kondisi psikologis, sosial, dan akademik peserta didik (Abdillah, 2024; Arinata et al., 2024). Fenomena ini tidak hanya terjadi pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada lingkungan sekolah kejuruan yang memiliki dinamika sosial dan tekanan akademik tersendiri. Perkembangan sosial remaja, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya penggunaan media digital turut memperluas bentuk bullying, mulai dari bullying verbal, fisik, relasional, hingga *cyberbullying.* Korban bullying umumnya mengalami berbagai dampak negatif seperti kecemasan, rendah diri, depresi, isolasi sosial, penurunan motivasi belajar, bahkan gangguan kesehatan mental jangka Panjang (Abdillah, 2024; Khoirunnisa et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial emosional peserta didik sehingga memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Pada jenjang sekolah menengah atas, peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap tekanan sosial dan pencarian identitas diri (Marshela et al., 2025; Saryuti & Nur, 2025). Lingkungan sekolah vokasional sering kali memperlihatkan interaksi kelompok sebaya yang kuat sehingga potensi munculnya perilaku bullying juga meningkat. Dalam situasi tersebut, kemampuan peserta didik untuk bertahan dan bangkit dari pengalaman negatif menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Konsep resiliensi dipahami sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi secara positif ketika menghadapi tekanan, kesulitan, atau pengalaman traumatis. Resiliensi memungkinkan peserta didik korban bullying untuk mempertahankan fungsi psikologis dan sosialnya meskipun berada dalam kondisi yang penuh tekanan (Irawan et al., 2022; Rachman et al., 2023). Namun, tingkat resiliensi setiap individu tidak sama karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Dua faktor yang banyak dikaitkan dengan pembentukan resiliensi pada korban bullying adalah *social support* dan *self-efficacy*. *Social support* merujuk pada dukungan emosional, penghargaan, bantuan informasi, dan bantuan instrumental yang diperoleh individu dari lingkungan sosialnya, seperti keluarga, teman sebaya, maupun guru (Kumalasari dalam (Noorrahman et al., 2023). Dukungan sosial yang positif dapat membantu peserta didik mengurangi tekanan psikologis dan meningkatkan kemampuan coping ketika menghadapi bullying (Ibda, 2023). Sementara itu, *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah tertentu. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih percaya diri dalam menghadapi tekanan sosial, serta mampu mengembangkan strategi adaptasi yang lebih efektif (Nugroho & Jaryanto, 2024; Paramithasari et al., 2022). Dalam konteks korban bullying, *self-efficacy* menjadi faktor penting yang membantu peserta didik mempertahankan kesejahteraan psikologis dan membangun ketahanan diri.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *social support* memiliki hubungan positif dengan resiliensi pada remaja dan peserta didik korban bullying. Dukungan keluarga diketahui berperan penting dalam menurunkan perilaku bullying pada remaja, sehingga dapat membantu mengurangi dampak psikologis negatif dan meningkatkan kemampuan individu dalam

menghadapi tekanan sosial (Irfah et al., 2025), yang secara teoretis sejalan dengan konsep adaptasi positif dalam *Resilience Theory* (Masten & Reed, 2002 dalam Lopez & Snyder, 2011)). Penelitian lain juga menemukan bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi dan kemampuan coping pada remaja yang mengalami tekanan psikologis (Hesya, 2026; Lestari, 2023), sebagaimana keyakinan akan kapasitas diri merupakan determinan utama dalam menghadapi tantangan (Bandura, 1997). Dukungan sosial dan *self-efficacy* secara sinergis berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat kesehatan mental serta resiliensi individu dalam menghadapi berbagai tekanan (Zhou et al., 2025). Integrasi kedua unsur ini terbukti krusial untuk memitigasi dampak psikologis dari peristiwa traumatis (Van Der Velden et al., 2024), sekaligus efektif jika diimplementasikan melalui program psikoedukasi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik (Purna et al., 2026). Temuan-temuan ini mempertegas bahwa keterkaitan antara aspek personal dan lingkungan sosial menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas emosional remaja.

Meskipun hubungan antara *social support*, *self-efficacy*, dan resiliensi telah banyak dibahas dalam literatur psikologi pendidikan, pemahaman mengenai keterkaitan ketiga variabel tersebut pada konteks peserta didik korban bullying di sekolah menengah kejuruan masih belum komprehensif. Penelitian terdahulu juga menunjukkan variasi temuan mengenai faktor yang paling dominan dalam membentuk resiliensi korban bullying. Selain itu, kajian yang secara sistematis memetakan perkembangan penelitian mengenai hubungan *social support* dan *self-efficacy* terhadap resiliensi korban bullying pada konteks pendidikan vokasional masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengidentifikasi tren penelitian, temuan utama, pendekatan metodologis, serta peluang pengembangan penelitian terkait *social support, self-efficacy*, dan resiliensi pada peserta didik korban bullying.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji hubungan antara *social support, self-efficacy*, dan resiliensi pada peserta didik korban bullying dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pertanyaan penelitian disusun menggunakan kerangka *Population–Exposure–Outcome* (PEO), dengan peserta didik atau remaja korban bullying sebagai *population, social support* dan *self-efficacy* sebagai *exposure*, serta resiliensi sebagai *outcome*. Pencarian literatur dilakukan pada database Semantic Scholar, ScienceDirect, dan ERIC dengan rentang publikasi tahun 2021–2026 menggunakan kombinasi kata kunci ("*social support*" OR "*peer support" OR "teacher support") AND ("self-efficacy" OR "academic self-efficacy") AND ("resilience" OR "psychological resilience") AND ("bullying" OR "cyberbullying" OR "victimization") AND ("students" OR "adolescents").* Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian empiris berbahasa Inggris, tersedia dalam bentuk *full text*, diterbitkan pada periode 2021–2026, dan membahas hubungan antara bullying, *social support, self-efficacy*, atau resilience pada peserta didik. Artikel duplikat, tidak tersedia dalam bentuk *full text*, berupa *literature review,* atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses seleksi.

Proses pencarian menghasilkan 36 artikel yang terdiri atas 33 artikel dari Semantic Scholar, 2 artikel dari ScienceDirect, dan 1 artikel dari ERIC. Setelah melalui tahap *screening* berdasarkan judul dan abstrak, 20 artikel dilanjutkan ke tahap *full-text review*. Selanjutnya, 6 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan variabel penelitian, bukan penelitian empiris, atau memiliki populasi yang tidak sesuai. Sebanyak 14 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis akhir. Rincian proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1. Data yang diperoleh kemudian diekstraksi dan dianalisis menggunakan narrative synthesis melalui proses identifikasi karakteristik studi, kategorisasi temuan berdasarkan kerangka PEO, serta sintesis dan interpretasi hasil untuk mengidentifikasi pola hubungan antara *social support, self-efficacy*, dan resiliensi pada peserta didik korban bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian dan seleksi studi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan transparansi, replikasi, dan ketepatan prosedur review. Pencarian literatur dilakukan pada tiga database elektronik, yaitu ERIC, ScienceDirect, dan Semantic Scholar, dengan batasan publikasi tahun 2021 hingga 2026. Strategi pencarian disusun berdasarkan kerangka PEO *(Population, Exposure, Outcome*) untuk memastikan kesesuaian antara pertanyaan penelitian dan kata kunci yang digunakan.

Search string yang digunakan dalam pencarian adalah: *("social support" OR "peer support" OR "teacher support") AND ("self-efficacy" OR "academic self-efficacy") AND ("resilience" OR "psychological resilience") AND ("bullying" OR "cyberbullying" OR "victimization") AND ("students" OR "adolescents").* Kombinasi Boolean ini digunakan untuk menangkap studi yang relevan dengan hubungan antara dukungan sosial, efikasi diri, dan resiliensi dalam konteks perundungan pada peserta didik.

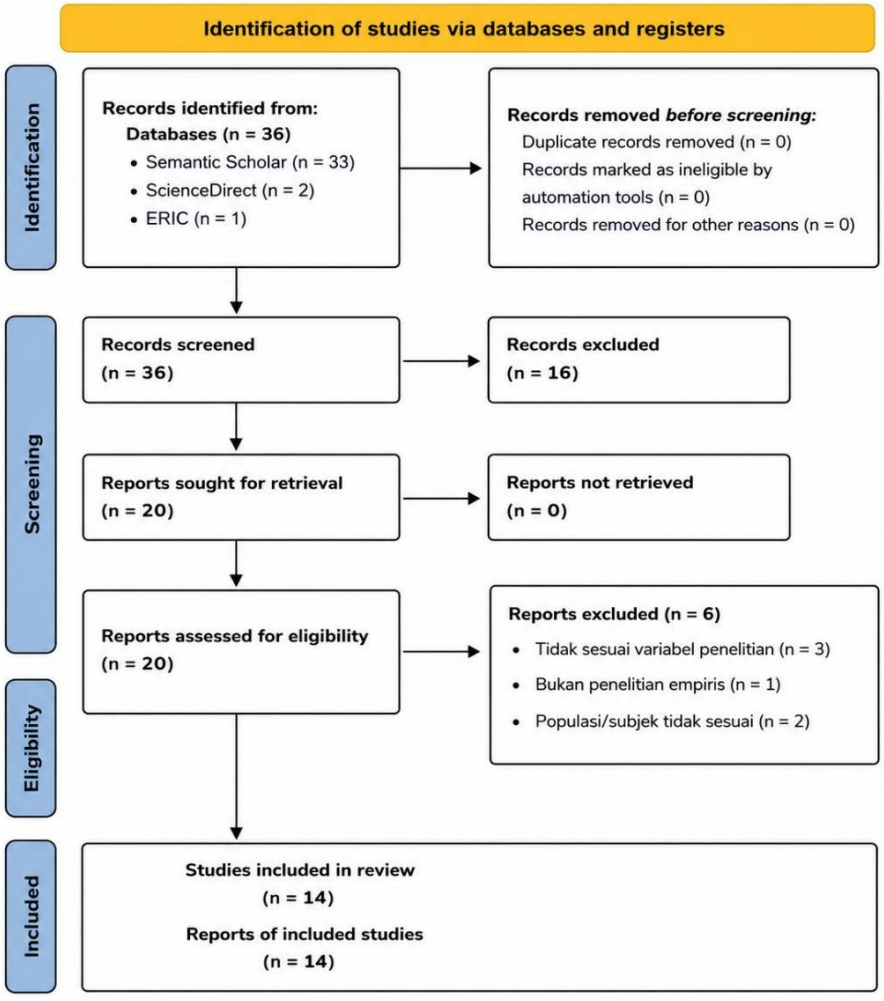

Gambar 1. Data yang diperoleh kemudian diekstraksi dan dianalisis

Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 36 artikel dari seluruh database, yang terdiri dari 33 artikel dari Semantic Scholar, 2 artikel dari ScienceDirect, dan 1 artikel dari ERIC. Seluruh artikel kemudian diperiksa untuk mendeteksi kemungkinan duplikasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat artikel ganda sehingga seluruh data dapat dilanjutkan ke tahap *screening*.

Tahap *screening* dilakukan melalui pembacaan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian awal dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak secara eksplisit membahas korban bullying atau tidak mengandung variabel psikososial yang relevan dengan kerangka PEO dikeluarkan dari proses seleksi. Selanjutnya, tahap *eligibility* dilakukan melalui peninjauan teks penuh untuk memastikan kesesuaian metodologis, substantif, dan kesesuaian dengan kriteria inklusi.

Pada tahap *full-text eligibility*, sejumlah studi dieliminasi karena tidak bersifat empiris, tidak tersedia dalam *full text* berbahasa Inggris, atau tidak mengkaji hubungan antar variabel sesuai kerangka penelitian. Setelah seluruh tahapan seleksi dilakukan, sebanyak 15 studi memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan ke dalam sintesis akhir sebagai included studies yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

a) Karakteristik Studi yang Diinklusi (Pemetaan PEO)

Studi yang diinklusi dalam sintesis akhir menunjukkan karakteristik yang relatif konsisten dalam kerangka *Population–Exposure–Outcome* (PEO). Dari aspek populasi, sebagian besar studi berfokus pada remaja dan peserta didik tingkat sekolah menengah yang memiliki pengalaman sebagai korban bullying, baik dalam bentuk tradisional maupun *cyberbullying.* Beberapa studi juga mencakup kelompok khusus seperti siswa dengan disabilitas intelektual dan siswa berbakat, namun proporsinya relatif kecil dibandingkan populasi utama.

Dari sisi *exposure*, dua konstruk yang paling dominan muncul adalah *social support* dan *self-efficacy*. Social support dalam berbagai studi direpresentasikan melalui dukungan dari guru, keluarga, dan teman sebaya yang berfungsi sebagai faktor protektif eksternal dalam menghadapi situasi bullying. Sementara itu, *self-efficacy* menggambarkan aspek internal individu yang berkaitan dengan keyakinan diri, kemampuan regulasi emosi, serta kapasitas untuk merespons tekanan sosial secara adaptif.

Pada aspek *outcome*, resiliensi menjadi variabel yang paling konsisten ditemukan di seluruh studi yang diinklusi. Resiliensi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan bertahan dari tekanan, tetapi juga sebagai proses adaptasi psikologis yang melibatkan regulasi emosi, harga diri, serta perilaku adaptif dalam menghadapi situasi bullying. Dalam beberapa studi, resiliensi juga beririsan dengan konstruk psikologis lain seperti *self-esteem*, depresi, dan perilaku maladaptif, yang menunjukkan sifatnya yang multidimensional.

Secara kontekstual, studi yang dianalisis berasal dari berbagai negara dengan dominasi wilayah Asia, khususnya China dan Indonesia, serta beberapa negara di Timur Tengah dan Eropa Timur. Dari sisi metodologi, sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif cross-sectional, sementara desain longitudinal, eksperimen, dan kualitatif masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa bukti empiris yang tersedia lebih banyak bersifat korelasional dibandingkan kausal.

Secara keseluruhan, pemetaan PEO menunjukkan adanya konsentrasi yang jelas pada hubungan antara *social support, self-efficacy*, dan resiliensi dalam konteks bullying. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam operasionalisasi konsep, instrumen yang digunakan, serta konteks sosial masing-masing studi, yang menunjukkan bahwa literatur yang ada masih bersifat heterogen meskipun memiliki pola hubungan yang relatif konsisten.

b) Sintesis Tematik Hubungan *Exposure-Outcome*

1) Sumber Psikososial sebagai Mekanisme Protektif

Secara konsisten, *social support* dan *self-efficacy* muncul sebagai faktor protektif utama yang membantu korban bullying mempertahankan kondisi psikologis yang adaptif. Dukungan sosial dari guru, keluarga, dan lingkungan sekolah berfungsi sebagai "jaring pengaman" yang mengurangi dampak negatif bullying. Temuan dari Ooi et al. (2025), Liu (2023), dan Deng et al. (2022) menunjukkan bahwa keberadaan

dukungan sosial yang kuat dapat secara langsung menurunkan tekanan psikologis dan meningkatkan kemampuan adaptasi. Dalam konteks yang sama, self-efficacy memperkuat kapasitas individu untuk bertahan karena memberikan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi situasi sulit.

2) Proses Mediasi Psikologis
Hubungan antara *social support* dan resiliensi tidak selalu bersifat langsung. Banyak studi menunjukkan adanya mekanisme psikologis yang menjembatani hubungan tersebut, terutama melalui *self-efficacy, coping strategy*, dan regulasi emosi. Dalam hal ini, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai faktor eksternal, tetapi juga diinternalisasi menjadi keyakinan diri. Ooi et al. (2025) dan Hou (2024) menegaskan bahwa peningkatan dukungan sosial dapat memperkuat *self-efficacy*, yang pada akhirnya memperkuat resiliensi korban bullying. Dengan kata lain, terdapat proses transformasi dari dukungan eksternal menjadi kekuatan internal.

3) Variasi Kontekstual dan Sosial
Meskipun pola umum menunjukkan hubungan positif antar variabel, kekuatan hubungan tersebut tidak selalu sama di setiap konteks. Faktor lingkungan sekolah, kondisi keluarga, serta latar sosial ekonomi memengaruhi bagaimana individu merespons bullying. Dalam beberapa kasus, dukungan sosial yang sama dapat menghasilkan tingkat resiliensi yang berbeda tergantung pada bagaimana individu memaknainya. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi bukan hanya hasil dari faktor psikologis individual, tetapi juga produk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

c) Perbandingan Lintas Studi dan Sintesis *State-of-the-Art*

Secara umum, terdapat konsistensi yang kuat di antara studi-studi yang dianalisis, terutama terkait hubungan positif antara *social support, self-efficacy*, dan resiliensi. Hampir seluruh studi menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan efikasi diri, semakin tinggi pula tingkat resiliensi korban bullying. Namun demikian, terdapat variasi dalam bentuk hubungan tersebut. Beberapa studi menemukan bahwa social support memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap resiliensi, sementara studi lain menunjukkan bahwa efek tersebut lebih dominan melalui peran mediasi *self-efficacy*. Perbedaan ini dapat dipahami sebagai hasil dari variasi metodologis, perbedaan konteks budaya, serta perbedaan instrumen pengukuran yang digunakan. Dengan demikian, perbedaan tersebut tidak dipandang sebagai kontradiksi, melainkan sebagai batasan konteks yang memperkaya pemahaman terhadap dinamika hubungan antar variabel.

d) Sintesis Konseptual Terintegrasi PEO

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dibangun sebuah model konseptual terintegrasi yang menjelaskan hubungan antara *Population, Exposure*, dan *Outcome* secara dinamis. Dalam model ini, social support berperan sebagai faktor eksternal yang tidak hanya berdampak langsung pada resiliensi, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong meningkatnya *self-efficacy. Self-efficacy* kemudian menjadi mekanisme internal yang menjembatani perubahan dari kondisi rentan menuju kondisi adaptif. Hubungan tersebut dapat dipahami melalui dua jalur utama. Jalur pertama adalah pengaruh langsung *social support* terhadap resiliensi. Jalur kedua adalah pengaruh tidak langsung melalui peningkatan *self-efficacy*. Selain itu, faktor populasi dan konteks berperan sebagai moderator yang memengaruhi kuat lemahnya hubungan tersebut. Dengan demikian, resiliensi tidak dapat dipahami sebagai hasil tunggal dari satu variabel, tetapi sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor sosial dan psikologis.

e) Kesenjangan Penelitian

Meskipun literatur menunjukkan pola yang cukup konsisten, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Pertama, dominasi penelitian pada populasi remaja sekolah membuat generalisasi ke kelompok lain masih terbatas. Kedua, sebagian besar studi menggunakan desain *cross-sectional* sehingga belum mampu menjelaskan hubungan kausal secara mendalam. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam keragaman geografis dan budaya, di mana sebagian besar studi berasal dari wilayah tertentu. Variabel mediator dan moderator lain di luar *self-efficacy* juga masih relatif jarang dieksplorasi secara mendalam.Terakhir, masih sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan longitudinal atau kualitatif untuk memahami pengalaman korban bullying secara lebih mendalam dan kontekstual.

f) Implikasi Penelitian

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa resiliensi merupakan konstruk multidimensional yang terbentuk melalui interaksi antara faktor eksternal dan internal. Model PEO yang digunakan dalam studi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan integratif lebih tepat untuk memahami dinamika psikologis korban bullying dibandingkan pendekatan variabel tunggal. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran sekolah, guru, dan keluarga dalam membangun lingkungan yang mendukung. Intervensi tidak hanya perlu berfokus pada pencegahan bullying, tetapi juga pada penguatan dukungan sosial dan peningkatan *self-efficacy* siswa sebagai fondasi utama resiliensi.

KESIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa resiliensi pada korban bullying terbentuk melalui interaksi yang erat antara *social support, self-efficacy*, dan konteks lingkungan di sekitarnya. Dukungan sosial dari guru, keluarga, dan teman sebaya tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif bullying, tetapi juga memperkuat *self-efficacy* yang kemudian mendorong kemampuan individu untuk bertahan dan beradaptasi. Dalam prosesnya, *self-efficacy* menjadi penghubung penting yang menjelaskan bagaimana dukungan eksternal dapat berubah menjadi kekuatan internal, baik secara langsung maupun melalui mekanisme coping dan regulasi emosi. Namun, hubungan ini tidak selalu berjalan sama pada setiap konteks karena dipengaruhi oleh faktor budaya, lingkungan pendidikan, serta karakteristik penelitian yang sebagian besar masih bersifat *cross-sectional* dan berfokus pada remaja sekolah. Kondisi ini membuat pemahaman kausal yang lebih dalam masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya perlu memperluas variasi populasi, menggunakan desain longitudinal atau kualitatif, serta mengeksplorasi faktor lain di luar *self-efficacy* agar gambaran tentang resiliensi menjadi lebih komprehensif. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa resiliensi bukan sekadar karakter individu, tetapi proses dinamis yang terbentuk dari hubungan timbal balik antara dukungan sosial dan kapasitas psikologis dalam konteks tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *2*(1), 102–108. https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.19

Arinata, F. S., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Awalya, A., Wasono, A., Kurniawati, E., & Mubarak, M. A. (2024). Dampak Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, *10*(2), 356. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17540

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publishers. https://books.google.co.id/books?id=eJ-PN9g_o-EC

Hesya, A. F. (2026). Penilaian Self Eficacy dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Psikologi Berdasarkan Perbedaan Gender. *Ta'lim: The Islamic Religious Educational Journal*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.65585/jt.v4i1.183

Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, *12*(2). https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.21652

Irawan, H., Santosa, Y. B. P., & Hidayat, A. (2022). Museum Gedung Pegadaian Sukabumi Sebagai Sarana Wisata Edukasi Sejarah. *Jurnal Artefak*, *9*(2), 103. https://doi.org/10.25157/ja.v9i2.8381

Irfah, A., Salawali, S. H., & Lambana, F. M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(1), 937–948. https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7055

Khoirunnisa, C., Jamilah, V., Nissa, M. S., Silvia, N., & Wahyu, A. (2025). Studi Komparatif: Karakteristik Korban Bullying Pada Laki -Laki dan Perempuan. *JINU: Jurnal Ilmiah Nusantara*, *2*(2), 590–597. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3891

Lestari, Y. (2023). Media dan Selebriti di Media Televisi: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *2*(2), 604–612. https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.197

Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2011). *The Oxford Handbook of Positive Psychology*. OUP USA. https://books.google.co.id/books?id=R8kCoofE8VsC

Marshela, W. A., Fitriana, A. Q. Z., & Puspaningrum, D. D. (2025). Tekanan Sosial Dan Tuntutan Keluarga Dalam Menentukan Masa Depan Karir Pada Siswa SMA. *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(5), 126–129. https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.239

Noorrahman, M. F., Sairin, M., & Janati, J. (2023). PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(5), 1751–1756. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.886

Nugroho, S. S., & Jaryanto, J. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(4), 1485–1497. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.744

Paramithasari, S. P., Hermahayu, H., & Haq, A. L. A. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Belajar Online. *Borobudur Psychology Review*, *2*(1), 35–44. https://doi.org/10.31603/bpsr.6877

Purna, R. S., Rahayuningsih, T., Rita, R. S., Angraini, F., Putri, A. C., & Andriani, M. P. (2026). The Effectiveness of Psychoeducation based on Social Support to Improve the Psychological Well-being of Stunted Adolescents. *The Open Public Health Journal*, *19*(1), e18749445422842. https://doi.org/10.2174/0118749445422842251111075710

Rachman, W. O. N. N., Indriani, C., Nurdin, & Sya'ban, A. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengelola Emosi terhadap Resiliensi Remaja Awal untuk Mencegah Perilaku Bullying di Kota Kendari: The Effect of Emotional Management Skills on Early Adolescent Resilience to Prevent Bullying Behavior in Kendari City. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(5), 989–996. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3521

Saryuti, S., & Nur, H. (2025). Identitas di Era Maya: Pencarian Jati Diri Remaja dalam Labirin Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(02), 13–23. https://doi.org/10.56842/jpk.v2i02.485

Van Der Velden, P. G., Contino, C., & Das, M. (2024). Data of the multi-wave population-based prospective Victims in Modern Society (VICTIMS) study on potential traumatic events, social support, mental health, coping self-efficacy and services use. *Data in Brief*, *54*, 110346. https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110346

Zhou, B., Zhu, Y., Huang, M., Qiao, G., Ryan, C., & Wang, Y. (2025). Hiker's leisure involvement and mental health: Moderating role of self-efficacy and social support. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, *49*, 100857. https://doi.org/10.1016/j.jort.2025.100857

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Nur Fathiyyah Muthmainnah merupakan mahasiswa Magister Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, serta berprofesi sebagai Guru Bimbingan dan Konseling pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Penulis memiliki pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik serta memiliki ketertarikan pada bidang perundungan, resiliensi, dukungan sosial, dan efikasi diri.

Penulis dapat dihubungi melalui email:
Nomor HP/WhatsApp: 085883193406
E-Mail : fathiyyahmuth14@gmail.com
Institusi asal : Universitas Negeri Jakarta